

ABSTRAK

Cita-cita Arah Dasar KAJ tahun 2016-2020 sebenarnya menjadi semangat bagi komunitas-Komunitas Basis di tingkat paling bawah untuk memperlihatkan dirinya sebagai Gereja yang hidup di tengah masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari *Focus Group Discussion (FGD)* yang diselenggarakan dua kali oleh Panitia Persiapan Ardas KAJ dan menghasilkan hal yang menarik. Dalam pengamatan tokoh-tokoh di luar Katolik, ternyata menurut mereka kiprah Gereja KAJ tidak terdengar. Gereja KAJ sebagai institusi - secara umum masih dipandang eksklusif, kurang nampak kerjasamanya dengan pihak lain dalam membangun dan menanggapi isu-isu kritis yang dihadapi oleh bangsa dan masyarakat ibukota. Kegiatan-kegiatan KAJ cenderung ke dalam (*inward looking*). Gereja KAJ perlu untuk merumuskan Konsep dan spiritualitas bagi Komunitas Basis sebagai cara hidup menggereja di KAJ.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis Konsep Komunitas Basis bagi Gereja KAJ berdasarkan pemikiran dari Claver dan juga dokumen-dokumen historis Sinode II. Pemikiran dari Claver akan penulis gunakan untuk memaparkan spiritualitas dan visi dari Komunitas Basis dan kemudian penulis akan mengaitkan dan merumuskan kontekstualisasi gagasan-gagasan tersebut menjadi suatu Konsep Komunitas Basis yang dapat dihidupi serta dihayati oleh umat Allah di KAJ.

Dari penelitian tersebut, menurut penulis konsep dan spiritualitas yang ditekankan oleh Claver dan Sinode II masih relevan dengan konteks kehidupan menggereja pada saat ini. Perumusan Konsep Komunitas Basis untuk kehidupan menggereja di KAJ semakin meneguhkan spiritualitas kaum awam untuk terlibat aktif di tengah masyarakat sebagai pewarta kabar gembira dan kesatuan dengan Gereja setempat. Komunitas Basis dapat melahirkan suatu gerakan bersama dan menjadi komunitas alternatif di mana setiap anggotanya dapat menghayati imannya serta mencari cara baru dalam menciptakan suatu keterhubungan positif di antara banyak orang demi terciptanya habitus baru di tengah masyarakat.

ABSTRACT

In fact, the purpose of Spiritual Direction of Jakarta Archdiocese in 2016-2020 develops as spirit for Basic Ecclesial Communities at the lowest level for revealing themselves as lively Churches among the public. This case, regarding of Focus Group Discussion was held twice by Spiritual Direction of Jakarta Archdiocese Committee, concluded an interesting thing. Based on the non-Catholic experts' view, they thought that Jakarta Archdiocese Church movement wasn't herd. Jakarta Archdiocese Church as an institution, generally viewed exclusive, having less cooperation with others in developing the country and responding the critical issues faced by the entire nation. The Jakarta Archdiocese Church movements tend to inward-looking. Jakarta Archdiocese Church needs to define concept and spirituality for the Basic Ecclesial Communities as ecclesial life in Jakarta Archdiocese.

In this research, the writer used library research method. This method was used to analyse the Basic Ecclesial Community Concept for The Jakarta Archdiocese Church depends on Claver's thought and also Synod II historical documents. The writer would use Claver's thought in explaining the spirituality and vision of Basic Community, then the writer would connect and define contextually those ideas as the Basic Ecclesial Community Concept which the people in Jakarta Archdiocese could live by and internalize them.

From this research, according to the writer's thought the concept and the spirituality was emphasized by Claver and Synod II was still relevant to ecclesial life context in Jakarta Archdiocese nowadays. Defining the Basic Ecclesial Community concept for ecclesial life in Jakarta Archdiocese more strengthen the spirituality of the laity in involving actively among the public as an evangelist of good news and unity of the local church. The Basic Ecclesial Community could initiate a joint movement, become an alternative community where each member could internalize their faith, and find new way in creating a positive relation among people in to form a new habit in the public.